

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kopi merupakan komoditas ekspor yang sangat menjanjikan bagi Indonesia. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012; Rahmat, *et al.*, 2020). Dengan potensi yang besar ini cukup disayangkan karena sebagian besar petani hanya menjual kopi dalam kondisi mentah (kering) atau olahan bubuk kopi saja. Masih sedikit yang berusaha mendiversifikasi produk olahan kopi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menambah diversifikasi produk turunan adalah membuat masker wajah secara sederhana dan alami.

Wulandari, *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa, biji kopi memiliki kandungan senyawa polifenol sebesar 0,2% yang bermanfaat sebagai antioksidan untuk kesehatan kulit wajah. Biji kopi sangat baik untuk mengangkat sel-sel kulit mati, melembabkan dan melembutkan kulit. Suranny dan Wagino (2019) menambahkan, masker dari kopi sangat banyak manfaat bagi kulit antara lain: mengatasi komedo, mengecilkan pori, mengontrol minyak berlebihan, menghilangkan jerawat, mengencangkan kulit dan menghilangkan flek hitam pada wajah. Dalam pembuatan masker kopi alami dalam bentuk *cream mask* kita juga memerlukan bahan tambahan untuk menjadikan masker memiliki kasiat yang lebih baik. Penambahan yang akan dilakukan peneliti adalah menambahkan formulasi gliserin dan *red palm oil* pada masker kopi. *Red palm oil* memiliki kandungan Vitamin A yang sangat tinggi dan memiliki senyawa karotenoid yang bisa berfungsi sebagai antioksidan yang salah satunya berfungsi sebagai anti agin. *Red palm oil* juga memiliki kandungan vitamin E.

Minyak sawit merah ini juga berperan penting sebagai antioksidan alami yang banyak digunakan dalam formulasi topikal yang berperan penting dalam perlindungan biomembran melawan peroksidasi, menjaga

kulit dari sengatan sinar matahari dan juga menjaga kelembaban kulit. Untuk menghasilkan masker yang memiliki tekstur yang lembut memerlukan bahan tambahan yang dinamakan gliserin atau gliserol. Gliserin adalah salah satu bahan perawatan kulit yang berguna untuk menjaga kelembaban. Gliserol yang terdapat pada produk perawatan wajah merupakan golongan pelembap humektan. Kandungan ini bekerja dengan cara menarik air dari lingkungan terdekat yang lembap dan mengumpulkannya di permukaan kulit.

Menurut (Mitsui, 1997; Sukmawati, *et al.*, 2017) penambahan gliserin bisa diberikan pada rentang 2-15%. Sesuai standar sediaan masker wajah menurut SNI 16-6070-1999, sediaan masker apa bila dioleskan pada kulit terasa dingin serta menimbulkan rasa kencang dan kadar air yang dipersyaratkan secara umum tidak lebih dari 10% (Putri dan Maspiyah, 2020). Minyak sawit memiliki kandungan gizi yang lebih unggul dibandingkan dengan minyak zaitun, kedelai dan jagung. Selain mengandung provitamin A yaitu α -karoten, β karoten dan vitamin E (tokoferol dan tokotrienol), minyak sawit mengandung berbagai jenis zat bioaktif lain seperti riboflavin, niasin, likopen, mineral yang terdiri dari fosfor, potassium, kalsium, dan magnesium (Sibuea, 2011; Sumarna, 2014).

Menurut Nining (2015) dan Pradigdo, *et al.*, (2021) kebanyakan peneliti membuat masker wajah organik menggunakan campuran minyak zaitun sebagai tambahan formulasi pada sediaan masker dengan hasil sediaan masker dalam bentuk bubuk. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh “formulasi penambahan *red palm oil* dan gliserin pada pembuatan masker kopi”. Pada penelitian ini dilakukan analisis organoleptis, viskositas, pH, berat jenis, aktivitas antioksidan, kadar air, kelembaban, uji mikroba (ALT), dan waktu kering.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perbandingan penambahan formulasi red palm oil, gliserin dan bubuk kopi pada pembuatan masker kopi?
2. Apakah *red palm oil*, gliserin, dan bubuk kopi dapat diformulasikan sebagai bahan tambahan pembuatan masker kopi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor formulasi pembuatan masker kopi dengan penambahan *red palm oil* dan gliserin dapat diformulasikan pada sediaan masker kopi, dan mengetahui kesukaan organoleptik yang dihasilkan.
2. Untuk mengetahui faktor pengaruh perbandingan penambahan formulasi *red palm oil*, gliserin dan bubuk kopi pada pembuatan masker kopi terhadap Sifat kimia, sifat fisik maupun sifat mikrobiologis.
3. Untuk menentukan formulasi yang terbaik dari produk masker kopi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang produk masker organik kopi dengan formulasi penambahan gliserin dan *red palm oil*, sehingga produk masker dapat digunakan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).